

PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN: STRATEGI MEMPERKUAT IDENTITAS BUDAYA

Okhaifi Prasetyo¹, Aulia Rahman², Supiyah³

^{1,2}Universitas Samudra

³Universitas Sriwijaya

Email: okhaifi.prasetyo@unsam.ac.id

Abstrak

Identitas budaya merupakan ciri khas, nilai, dan ekspresi kolektif yang membedakan suatu kelompok masyarakat. Tetapi, globalisasi membawa pengaruh yang tidak hanya membuka arus pertukaran informasi, tetapi juga mengikis batas-batas identitas budaya. Pelajaran sejarah yang seharusnya menjadi benteng pertahanan identitas budaya justru dianggap membosankan oleh murid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah di SMA untuk memperkuat identitas budaya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta memanfaatkan data primer dan sekunder. Hasil menunjukkan, bahwa pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah menekankan prinsip pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan, pendekatan ini menghasilkan kerangka pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu strategi utama dalam penerapan deep learning adalah melalui proyek berbasis masalah dan pemanfaatan teknologi, yang mengajak siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, deep learning dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya.

Kata kunci: *deep learning, pendidikan, strategi, identitas budaya*

Abstract

Cultural identity is the distinctive characteristics, values, and collective expressions that distinguish a group of people. However, globalization has not only facilitated the exchange of information but also eroded the boundaries of cultural identity. History lessons, which should be a bulwark of cultural identity, are instead considered boring by students. Therefore, this study aims to analyze the strategy of a deep learning approach in high school history teaching to strengthen cultural identity. This study employed library methods with a descriptive, qualitative approach, utilizing both primary and secondary data sources. The results show that the deep learning approach in history teaching emphasizes the principles of mindful, meaningful, and enjoyable learning experiences. By integrating the eight dimensions of the graduate profile, this approach yields a comprehensive learning framework that aligns with current demands. One of the primary strategies for implementing deep learning is through problem-based projects and the use of technology, which encourage students to engage in solving real-life problems. This approach not only encourages students to memorize historical facts but also to understand, apply, and reflect on historical knowledge in their daily lives. Overall, deep learning in history teaching at the high school level has great potential to strengthen cultural identity.

Keywords: *deep learning, education, strategy, cultural identity*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi tidak hanya membuka arus pertukaran informasi, tetapi juga mengikis batas-batas identitas budaya.

Fenomena ini terlihat jelas pada generasi muda Indonesia yang semakin terpapar budaya asing melalui media digital (Zafira et al., 2025). Menurut (Dakhi & Dompak

(2025) mengungkapkan bahwa kebanyakan remaja usia SMA lebih mengenal budaya pop Korea daripada tradisi lokal daerahnya sendiri. Fenomena ini menuntut upaya lebih dalam pendidikan untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya, terutama di kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.

Khususnya di tingkat pendidikan menengah, sejarah sebagai salah satu mata pelajaran memiliki peran strategis dalam memperkenalkan, melestarikan, dan memperkuat identitas budaya (Prasetyo et al., 2024). Pembelajaran sejarah di SMA, yang merupakan jenjang pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi, diharapkan mampu membekali murid dengan pengetahuan tentang akar budaya bangsa, sejarah perjuangan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan sejarah Indonesia (Prasetyo et al., 2025).

Tetapi, banyak praktik pembelajaran sejarah di sekolah masih terkendala oleh pendekatan yang cenderung mengandalkan hafalan fakta tanpa melibatkan pengalaman yang mendalam atau konteks kehidupan nyata murid (Syamsuridhawati & Bahri, 2025). Oleh karena itu, pelajaran sejarah yang seharusnya menjadi benteng pertahanan identitas budaya justru dianggap membosankan oleh murid (Zidah & Afandi, 2025). Padahal, dalam konteks bangsa yang multikultural seperti Indonesia, pemahaman sejarah yang mendalam merupakan pondasi utama untuk membangun kesadaran berbangsa.

Pendekatan Deep learning memfasilitasi peserta didik untuk memahami sejarah tidak hanya sebagai narasi masa lalu, tetapi sebagai cerminan identitas budaya yang hidup dan relevan. Selain itu, deep learning mengedepankan pemahaman kritis, analitis, dan aplikatif terhadap pengetahuan yang dipelajari, menjadi sebuah pendekatan yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut (Mulyanto et al., 2025). Pendekatan ini

bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan, sehingga dapat mendorong murid untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Dewi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran sejarah, deep learning dapat membantu murid tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa sejarah tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, meskipun terdapat kesadaran mengenai pentingnya pendekatan ini, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, minimnya penggunaan metode yang inovatif oleh guru, serta terbatasnya sumber daya yang mendukung penerapan deep learning (Larasati, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi strategi deep learning yang efektif dalam konteks pembelajaran sejarah di SMA, khususnya untuk memperkuat identitas budaya.

Penelitian terdahulu, seperti yang dibahas oleh Santiani (2025), menunjukkan bahwa model deep learning yang digagas oleh Abdul Mu'ti, yang menekankan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur umum dan belum mengkaji penerapan model ini dalam mata pelajaran spesifik seperti sejarah atau dalam konteks penguatan identitas budaya. Begitu pula, penelitian Putri (2024), yang mengidentifikasi tantangan dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru, serta hambatan dalam kurikulum tradisional. Kedua penelitian ini belum mengkaji secara mendalam

penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah di SMA dan bagaimana hal itu dapat memperkuat identitas budaya murid, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan dari dilihat dari tiga aspek. Pertama, krisis identitas budaya yang semakin nyata di kalangan generasi muda Indonesia. Kedua, potensi besar deep learning yang belum tergarap optimal di dunia pendidikan kita. Ketiga, kebutuhan mendesak akan inovasi pembelajaran sejarah di era disrupsi digital. Penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan pedagogi sejarah, tetapi juga penting bagi pelestarian warisan budaya bangsa di tengah gempuran globalisasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah di SMA untuk memperkuat identitas budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif, serta memperkuat karakter dan identitas budaya di kalangan generasi muda Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah SMA guna memperkuat identitas budaya (Zed, 2023). Data dikumpulkan dari sumber primer seperti dokumen Kurikulum Merdeka, dan modul deep learning Kemendikdasmen, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal terindeks Scopus, Sinta, dan Google Scholar yang diperoleh melalui penelusuran sistematis di database akademik dengan kata kunci terkait deep learning dan pembelajaran sejarah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami implementasi deep learning

secara konseptual sekaligus mengidentifikasi peluang integrasinya dengan materi sejarah berbasis budaya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap menurut Sugiyono (2022): reduksi data dengan seleksi dan kategorisasi sumber berdasarkan tema deep learning dan identitas budaya, penyajian data dalam matriks analitik untuk memetakan hubungan antar konsep, serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi temuan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi prinsip deep learning dalam konteks pembelajaran sejarah, dengan contoh praktis seperti proyek budaya dan kemitraan komunitas. Meskipun terbatas pada analisis dokumen, temuan ini memberikan landasan teoretis untuk pengembangan model pembelajaran sejarah yang lebih transformatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deep learning dalam Pembelajaran Sejarah SMA

Pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas (SMA) memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman murid tentang masa lalu yang dapat memengaruhi perkembangan bangsa. Sejarah bukan hanya kumpulan peristiwa, tetapi juga sarana untuk memahami identitas dan nilai-nilai yang telah membentuk masyarakat. Tetapi, dalam praktiknya, banyak pembelajaran sejarah yang masih terjebak dalam metode tradisional yang menekankan hafalan fakta dan peristiwa, sehingga kurang mampu membangkitkan pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan (Nurjannah et al., 2025). Sehingga, pendekatan deep learning menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA, karena dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, reflektif, dan aplikatif.

Deep learning dalam konteks pembelajaran sejarah mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan

(*joyful*) (Mu'ti, 2025). Pembelajaran yang berkesadaran melibatkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami dan merefleksikan makna peristiwa sejarah dalam konteks kehidupan mereka. Pembelajaran bermakna menekankan penerapan pengetahuan dalam situasi yang relevan, sehingga murid dapat melihat keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan tantangan sosial, politik, dan budaya saat ini (Wijaya, 2025). Sedangkan pembelajaran yang menggembirakan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menginspirasi, dan memotivasi murid untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Toni Toharudin, 2025).

Pada implementasinya, pembelajaran sejarah dengan pendekatan deep learning harus mengintegrasikan berbagai metode dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik murid generasi Z, yang sangat akrab dengan teknologi digital. Sebagai generasi yang tumbuh dengan internet, media sosial, dan berbagai platform digital, murid gen Z cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi (Maelasari & Lusiana, 2025). Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi interaktif, video edukasi, dan simulasi sejarah dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menghidupkan materi sejarah dan membuatnya lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari murid.

Kebijakan deep learning yang digagas Kementerian Pendidikan menawarkan solusi melalui integrasi 8 dimensi profil lulusan, menciptakan kerangka pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman (Mu'ti, 2025). Delapan dimensi profil lulusan ini memberikan landasan kuat untuk transformasi pembelajaran sejarah. Dimensi pertama, keimanan dan ketakwaan, dapat diwujudkan melalui analisis nilai-nilai spiritual dalam

peristiwa sejarah, seperti mempelajari peran tokoh agama dalam pergerakan nasional. Dimensi kewargaan dikembangkan melalui proyek kolaboratif yang menumbuhkan kesadaran kebangsaan, misalnya dengan merekonstruksi digital peristiwa sejarah.

Aspek penalaran kritis menjadi tulang punggung pembelajaran sejarah modern. Murid diajak untuk tidak sekadar menghafal fakta, tetapi melakukan analisis multi-perspektif terhadap sumber-sumber sejarah. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Fatmawati (2025) yang menunjukkan bahwa generasi Z lebih responsif terhadap pembelajaran yang menantang cara berpikir mereka. Kreativitas sebagai dimensi keempat dikembangkan melalui berbagai media inovatif seperti pembuatan podcast sejarah atau penggunaan teknologi augmented reality.

Kolaborasi sebagai dimensi kelima menjadi kunci dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui kerja tim dalam menyusun penelitian sejarah atau membuat dokumenter, murid belajar pentingnya sinergi dan menghargai perbedaan pendapat. Kemandirian sebagai dimensi keenam dibangun melalui pembelajaran fleksibel yang memungkinkan murid mengeksplorasi minat mereka secara mandiri dengan bantuan platform digital (Yahya, 2025).

Dimensi kesehatan dan komunikasi sering kali kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran sejarah tradisional. Padahal, melalui analisis dampak pandemi masa lalu atau pelatihan presentasi sejarah dengan media digital, kedua dimensi ini dapat dikembangkan secara optimal. Penelitian (Nuraeni et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah tetapi juga keterampilan hidup murid.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Restu (2025), menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran berbasis

sejarah dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai dari peristiwa sejarah, mengaitkan masa lalu dengan kondisi kekinian, dan mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan moral yang dihadapi masyarakat saat ini (X. Zhang et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih berpusat pada murid, memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif, serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks dunia nyata (Depdikbud, 2022; F. Zhang et al., 2025)

Penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah tidak hanya menumbuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter murid. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Uslan, 2025), pembelajaran yang mendalam dalam sejarah memungkinkan murid untuk tidak hanya memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalamnya dan bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Turmuzi, 2025). Hal ini juga didukung oleh pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memungkinkan murid untuk terlibat dalam eksplorasi mandiri melalui pengerjaan proyek yang berfokus pada riset sejarah, seperti membuat dokumenter sejarah, pameran digital, atau podcast. Melalui proyek semacam ini, murid dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam menginterpretasi peristiwa sejarah, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Akan tetapi, implementasi deep learning dalam pembelajaran sejarah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata dan perangkat yang kurang

memadai di beberapa sekolah (Ar-Rasyid et al., 2025). Selain itu, belum semua guru sejarah siap untuk beralih dari metode pembelajaran tradisional yang lebih bergantung pada ceramah dan hafalan, menuju metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik murid generasi Z menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan deep learning (Kharisma et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang lebih intensif serta dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia industri, untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penerapan deep learning secara efektif.

Walaupun demikian, terdapat tantangan, peluang yang ditawarkan oleh deep learning sangat besar. Pembelajaran sejarah yang diterapkan dengan pendekatan ini tidak hanya membantu murid memahami sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan mengaitkan pembelajaran sejarah dengan isu-isu kontemporer dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi murid, sekaligus memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa.

3.2 Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah SMA untuk Memperkuat Identitas Budaya

Pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran sejarah di SMA memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman yang lebih kritis, reflektif, dan aplikatif di kalangan murid, serta dalam memperkuat identitas budaya mereka. Deep learning bukan hanya fokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mendorong murid untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman dan

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran sejarah, hal ini berarti melibatkan murid dalam proses yang memungkinkan mereka untuk memahami peristiwa sejarah tidak hanya sebagai informasi statis, tetapi sebagai bagian dari identitas budaya yang terus berkembang (Lukmanulhakim et al., 2025).

Salah satu strategi utama dalam penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah adalah dengan mengintegrasikan proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) yang melibatkan murid dalam penyelesaian masalah yang nyata (Wahyuni et al., 2025). Sebagai contoh, murid dapat diminta untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya yang tercermin dalam sejarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam konteks kebudayaan lokal yang ada di sekitar mereka. Strategi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang peran sejarah dalam pembentukan identitas budaya mereka (Wilujeng et al., 2025).

Hal lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran sejarah, seperti penggunaan aplikasi interaktif dan media digital lainnya, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gupta & Jaiswal, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong murid untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.

Teknologi memungkinkan murid untuk mengakses sumber-sumber sejarah yang lebih beragam, seperti video dokumenter, artikel online, dan situs web interaktif, yang membantu mereka menghubungkan pengetahuan sejarah dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Integrasi teknologi ini memungkinkan murid untuk tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga untuk mengkaji dan menganalisis peristiwa sejarah dalam berbagai perspektif.

Selanjutnya, pembelajaran sejarah dengan pendekatan deep learning juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan murid untuk bekerja dalam kelompok dan memecahkan masalah bersama (Prastyo & Dos Santos, 2025).

Proyek berbasis kolaborasi ini mengajarkan murid keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, yang sangat relevan dengan kehidupan mereka di luar kelas. Seperti, murid dapat diajak untuk membuat peta sejarah lokal yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan situs budaya atau tradisi yang ada di lingkungan mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami sejarah sebagai pelajaran di kelas, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya mereka, yang pada akhirnya memperkuat identitas budaya mereka.

Pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas budaya juga memerlukan upaya yang lebih besar dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Seperti yang ditemukan dalam penelitian (Andayani, 2025), yang menunjukkan bahwa di daerah Kepulauan Seribu, potensi kearifan lokal seperti cerita rakyat dan tradisi nelayan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran sejarah dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan murid. Dalam hal ini, sejarah tidak hanya dipelajari sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan budaya dan sosial yang ada di sekitar murid. Dengan cara ini, pembelajaran sejarah dapat memperkuat identitas budaya murid, membangun rasa bangga terhadap warisan budaya, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.

Penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah juga sejalan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir

kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Rakhmawati et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan ini, murid tidak hanya diajak untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan pengetahuan sejarah dalam konteks kehidupan mereka. Hal ini akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, serta membantu murid mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, strategi deep learning dalam pembelajaran sejarah di SMA memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya murid. Melalui penerapan pendekatan yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual, murid dapat memahami sejarah sebagai bagian integral dari kehidupan budaya mereka. Namun, agar implementasi deep learning dapat berhasil, diperlukan dukungan yang cukup bagi guru, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang relevan untuk membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan mendalam.

4. KESIMPULAN

Pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah menekankan prinsip pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan, pendekatan ini menghasilkan kerangka pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu strategi utama dalam penerapan deep learning adalah melalui proyek berbasis masalah dan pemanfaatan teknologi, yang mengajak siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, deep learning dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA

memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. (2025). Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kepulauan Seribu: Integrasi Deep Learning, Kearifan Lokal, dan Nilai Karakter. *Indonesian Journal of Community Service in Education (IJCSE)*, 1(2), 22–35. <https://doi.org/10.64421/ijcse.v1i2.12>.
- Ar-Rasyid, F., Dewindri, K. F., & Triani, L. (2025). Implementasi Metode Deep Learning Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(1), 26–35. https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/fip_jurnal_pgsd/article/view/94.
- Dakhi, G. I., & Dompok, T. (2025). Dampak Pop Korea (K-Pop) Terhadap Budaya dan Pergaulan Remaja di Indonesia pada Era Globalisasi. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/profile/Grace-Dakhi/publication/389207322_Dampak_Pop_Korea_K-Pop_Terhadap_Budaya_dan_Pergaulan_Remaja_diIndonesia_pada_Era_Globalisasi/links/67b891b996e7fb48b9c9bc06/Dampak-Pop-Korea-K-Pop-Terhadap-Budaya-dan-Pergaulan-Remaja-diIndonesia-pada-Era-Globalisasi.pdf.
- Depdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dewi, A. R., Maily, M. E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Suttrisno, S. (2025). Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning.

- Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592.
<https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Jurnal REVORMA*.
<https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>.
- Gupta, S., & Jaiswal, R. (2025). A deep learning-based hybrid PLS-SEM-ANN approach for predicting factors improving AI-driven decision-making proficiency for future leaders. *Journal of International Education in Business*, 18(2), 234–268. <https://doi.org/10.1108/JIEB-05-2024-0058>.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895–1905.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>.
- Larasati, T. (2025). Membangun Kelas Sejarah Interaktif Dengan Bantuan Teknologi Digital: Inovasi Dan Tantangan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2), 475–484.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2206>.
- Lukmanulhakim, L., Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., Perdina, S., & Sabila, D. K. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 437–442.
<https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1375>.
- Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Education And Development*, 13(1), 298–305.
<https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.7006>.
- Moh Restu Hoeruman Najah Baroud Maryamah Nyimas Yunierti Prihatin, M. N. L. M. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3).
<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>.
- Nuraeni, Y., Ivanna, A., Atsa, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6185–6193.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2824>.
- Nurjannah, N., Ndari, N., Awaludin, A., & Fizen, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 290–298.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1071>.